

SISTEM INFORMASI BUDGETING UNTUK PERGURUAN TINGGI

Arta M. Sundjaja¹, Herlin Tundjung², Irene Puspita³

Jurusan Akuntansi dan Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Nusantara
Jl. K.H. Syahdan No. 9. Jakarta 11480

Telp. (021) 5345830 Ext. 2258, Fax. (021) 530024

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Nusantara

Jl. K.H. Syahdan No. 9. Jakarta 11480

Telp. (021) 5345830, Fax. (021) 530024

Jurusan Akuntansi dan Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Nusantara

Jl. Taman Kedoya Permai Blok A8 No. 8. Jakarta 11480

Telp. (021) 5326206

Email : asundjaja@binus.edu, Herlin_Tundjung@binus.ac.id, irenepuspita@yahoo.com

Abstrak

Institut XYZ merupakan institusi nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan. Selama tahun ajaran 2007-2010, laporan laba rugi Institut XYZ terus mengalami defisit yang disebabkan oleh pengeluaran institusi yang kurang terkendali, yang tidak diimbangi dengan pendapatan yang sesuai, khususnya pengeluaran yang terjadi pada departemen pemasaran. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah melalui studi pustaka dan studi lapangan yang dilakukan melalui wawancara dan analisis dokumen. Dalam perancangan sistem informasi, metode yang digunakan adalah metode perancangan berorientasi objek dengan menggunakan bahasa pemrograman Microsoft Visual Basic.Net 2008 dan Microsoft SQL Server 2008. Perancangan dokumen menggunakan notasi UML yang berorientasi objek dengan menggunakan Microsoft Visio 2007. Dari laporan laba rugi institusi saat ini menunjukkan rata-rata defisit selama tiga tahun sebesar Rp. 2.709.857.448. Sedangkan dengan disusunnya anggaran yang diusulkan penulis diperoleh surplus sebesar Rp 72.083.584. Oleh sebab itu perlu disusunnya anggaran dengan tujuan perencanaan, pengawasan, serta sebagai tolok ukur kinerja melalui laporan kinerja, yang akan membandingkan anggaran dengan kegiatan aktual.

Kata kunci : Analisis, perancangan, sistem informasi, anggaran, laporan kinerja.

1. PENDAHULUAN

Penganggaran merupakan bagian dari proses sistem perencanaan dan pengendalian manajemen yang mencakup kegiatan perencanaan dan pengendalian. Hasil dari proses penganggaran (*budgeting*) ini disebut dengan anggaran (*budget*). Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu di masa yang akan datang. Anggaran tidaklah mutlak dalam suatu institusi. Banyak ditemui institusi yang mampu beroperasi tanpa membuat anggaran. Namun suatu institusi yang semakin besar akan mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kinerja bila tidak menyusun anggaran. Efisiensi dan produktivitas kerja pun kurang dapat dioptimalkan. Dengan kata lain, penyusunan anggaran dalam suatu institusi akan sangat membantu institusi tersebut dalam mencapai tujuannya.

Di antara organisasi institusi, ditemui institusi yang semata-mata mencari laba namun dijumpai pula institusi yang nirlaba. Organisasi nirlaba merupakan sebuah organisasi yang tidak serta merta bertujuan mencari laba. Anggaran pada organisasi nirlaba juga merupakan alat penting untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan aktivitasnya, sehingga organisasi tersebut dapat mendanai kebutuhan modalnya dari pihak ketiga dan kebutuhan operasionalnya dari pendapatan jasa yang diberikan kepada publik. Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang menitikberatkan pada tanggung jawab sosial dan harapan semua pihak yang terkait (*stakeholders*) perlu disesuaikan dengan tujuan organisasi tersebut. Berdasarkan tujuan institusi yang memprioritaskan tanggung jawab sosial namun tidak berarti harus defisit, maka perlu dibuat anggaran laba rugi demi menjamin eksistensinya.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah salah satu institusi swasta yang terletak di Jakarta, yang selanjutnya akan disebut sebagai Institut XYZ. Institut XYZ adalah institusi nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan yang tumbuh dalam persaingan yang ketat di antara institusi pendidikan lainnya. Alasan dipilihnya Institut XYZ sebagai objek penelitian dikarenakan telah terjadi gap antara hasil laporan realisasi laba rugi yang terus defisit dengan harapan yayasan untuk menghasilkan minimal laporan laba rugi yang berada pada titik impas atau bahkan memperoleh surplus. Sebagai fakta, sampai saat ini Institut XYZ belum menggunakan anggaran untuk pengendalian manajemennya. Untuk mengatasi hal tersebut maka Institut XYZ perlu dibuatkan anggaran laba rugi tahun mendatang dengan tujuan untuk mencegah terjadinya defisit dan bila memungkinkan justru bisa menghasilkan surplus agar kesinambungan institusi dapat tetap terjamin.

Salah satu bagian yang berperan penting dalam mencapai peningkatan laba pada Institut XYZ adalah Departemen Pemasaran. Akan tetapi, ditemukan masalah bahwa belum terintegrasinya antara Departemen Pemasaran, Bagian Keuangan, dan Bagian Akuntansi sehingga masing-masing departemen bekerja menurut fungsinya masing-masing, sedangkan institusi membutuhkan suatu kumpulan kerja yang komprehensif sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara cepat dan akurat. Menyadari pentingnya peranan anggaran tersebut, maka mutlak diperlukan suatu anggaran yang realistis serta sekaligus dapat dibuatkan rancangan sistem informasinya sehingga anggaran tersebut selain disusun secara komprehensif, juga dapat direalisasikan dengan nyata.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut pendapat Mulyadi (2002), anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran lain, yang mencakup jangka waktu satu tahun. Karakteristik anggaran yang baik adalah anggaran disusun berdasarkan program, anggaran yang disusun berdasarkan karakteristik pusat pertanggungjawaban yang dibentuk dalam organisasi institusi, dan anggaran yang berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian.

Secara umum manfaat anggaran adalah untuk memudahkan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Dengan mengadakan penyusunan anggaran, sebuah perusahaan dapat dengan mudah mengevaluasi kinerja, mengoptimalkan efisiensi, lebih mudah mewujudkan produktivitas, dan mengoptimalkan efektivitas. Menurut pendapat Nafarin (2000) prosedur merupakan suatu urutan seri tugas yang saling berhubungan yang digunakan untuk menjamin pelaksanaan kerja yang seragam. Prosedur penyusunan anggaran dibagi ke dalam tahap-tahap sebagai berikut: tahap penentuan pedoman perencanaan, tahap persiapan anggaran, tahap penentuan anggaran, dan tahap pelaksanaan anggaran.

Menurut pendapat Leinwand dan Mainardi (2010), tugas pertama dalam menyusun anggaran tahunan adalah menentukan kemampuan perusahaan yang paling utama ke dalam posisi pasar yang dipilih perusahaan. Perusahaan harus mencatat cara-cara yang akan dijalankan dengan mempertimbangkan kemampuan agar berguna pada saat menganggarkan. Apabila perusahaan telah melakukan penilaian kemampuan, perusahaan tersebut akan memiliki ide yang cukup jelas mengenai tindakan apa yang harus diambil, sehingga anggaran yang dibuat akan mencerminkan prioritas dari perusahaan. Menurut pendapat Jianguo Yan dan Yufeng Jiang (2008) informasi akuntansi memiliki peranan dalam mengurangi informasi asimetri terutama yang berasal dari harga fungsi, kualitas informasi akuntansi untuk menyediakan informasi yang relevan bagi investor untuk membantu mereka dalam membuat keputusan investasi dan mengurangi kerugian akibat ketidakakuratan harga. Mengacu pada pendapat O'Brien (2005) pengertian sistem informasi dapat dikemukakan sebagai suatu kombinasi dari *people* (orang), *hardware* (perangkat keras), *software* (piranti lunak), *computer networks and data communications* (jaringan komunikasi), dan *database* (basis data) yang mengumpulkan, mengubah dan menyebarkan informasi bagi pengguna di dalam suatu organisasi.

Menurut Mathiassen, Madsen, Nielsen, dan Stage (2000) dalam *Object Oriented Analysis and Design (OOA&D)*, blok-blok pembangun yang paling dasar adalah objek. *OOA&D* merupakan suatu metode yang berguna untuk mengembangkan sistem yang mempunyai model *problem domain* dinamis seperti sebuah elemen kunci dan kemudian mencari pemecahan masalah yang *logical* yang berbasiskan.

3. METODE PENELITIAN

Objek pengamatan meliputi aktivitas-aktivitas pada departemen pemasaran Institut XYZ, khususnya program strata 1 karena program strata 1 sudah menempati 87 % dari pendapatan keseluruhan. Biaya-biaya selain biaya pemasaran tidak dianalisis karena biaya pemasaran sudah menduduki sebesar 19 % (merupakan biaya terbesar kedua setelah biaya pegawai) dari seluruh biaya yang ada. Jangka waktu yang digunakan dalam penyusunan anggaran ini cukup satu tahun mendatang, yaitu pada tahun ajaran 2010–2011 dan laporan realisasi laba rugi yang akan dianalisis cukup tiga tahun terakhir, yaitu pada tahun ajaran 2007–2010, serta tidak membahas proses registrasi mahasiswa baru yang terdapat pada prosedur pendapatan departemen pemasaran.

Metodologi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Metode analisis, dimana penulis mengumpulkan data melalui studi kepustakaan dan studi lapangan,
- b. Metode perancangan berbasis OOAD (*Object Oriented Analysis and Design*).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem informasi anggaran dirancang untuk membantu Institut XYZ dalam menyusun anggaran pengeluaran dan pendapatan, pengajuan dan realisasi kas bon, pencatatan aktual, serta penyusunan laporan kinerja yang membandingkan antara anggaran dan aktual. Sistem ini dirancang secara terkomputerisasi dengan tujuan untuk

mengintegrasikan data dan informasi yang dibutuhkan sehingga mempermudah bagian – bagian yang terkait dalam mengambil keputusan.

Sistem ini akan diimplementasikan pada Personal Computer (PC) yang memiliki Operating System (OS) berbasis Microsoft Windows XP yang terhubung dalam jaringan Local Area Network (LAN) yang akan digunakan oleh user system, yaitu Staf Pemasaran, Kepala Bagian Pemasaran, Bagian keuangan, dan Bagian Akuntansi. Sistem ini menggunakan bahasa pemrograman Visual Basic.Net 2008 dan menggunakan database Microsoft SQL server 2008. Perusahaan ini juga membutuhkan printer untuk mencetak dokumen – dokumen serta laporan – laporan bila dibutuhkan.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai system definition, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. *System definition* dengan kriteria FACTOR

<i>Nama</i>	<i>Keterangan</i>
F (Functionality)	Untuk mendukung pembuatan anggaran pendapatan dan pengeluaran (baik pengeluaran tahunan maupun pengeluaran kegiatan khusus), pengajuan dan realisasi kas bon pada departemen pemasaran, serta mendukung pencatatan kegiatan aktual pendapatan dan pengeluaran. Kemudian juga mendukung dalam penyajian laporan-laporan anggaran, aktual dan kinerja yang membandingkan antara anggaran dan aktualnya selama periode tertentu, seperti laporan kinerja pendapatan, pengeluaran tahunan dan pengeluaran kegiatan khusus.
A (<i>Application Domain</i>)	Pihak-pihak yang akan menggunakan sistem ini antara lain Staf pemasaran, kepala bagian pemasaran, bagian keuangan, dan bagian akuntansi.
C (<i>Condition</i>)	Sistem ini dirancang untuk membantu penyusunan anggaran, pencatatan kegiatan aktual, dan laporan kinerja yang menampilkan perbandingan antara anggaran dan aktual, yang diharapkan dapat mengatasi masalah yang dihadapi perusahaan. Kondisi yang harus terpenuhi dalam penggunaan sistem yaitu perlu diadakan pelatihan untuk karyawan dalam menggunakan sistem anggaran yang sudah dirancang serta perlu diadakan pemeliharaan sistem secara berkala.
T (<i>Technology</i>)	Sistem ini menggunakan beberapa PC (<i>Personal Computer</i>) yang menggunakan sistem operasi <i>Windows</i> dengan menambahkan beberapa perangkat seperti <i>printer</i> dan terhubung melalui <i>LAN(Local Area Network)</i> . Bahasa pemrograman yang digunakan pada sistem ini adalah <i>Visual Basic.Net</i> dengan menggunakan <i>database Microsoft SQL Server 2008</i> .
O (<i>Object</i>)	<i>Object</i> pada sistem ini adalah Staf Pemasaran, Kepala Bagian Pemasaran, Bagian Keuangan, Bagian Akuntansi, Anggaran Tahunan, Anggaran Kegiatan Khusus, Kegiatan, Pengajuan Kas Bon, Realisasi Kas Bon, Tanda Terima, Aktual Pengeluaran, Anggaran Pendapatan, Aktual Pendapatan, Jalur, dan Bidang Studi.
R (<i>Responsibility</i>)	Tanggung jawab sistem secara keseluruhan yaitu sebagai alat administrasi yang dapat diandalkan dalam pencatatan dan penyediaan informasi yang berhubungan dengan anggaran pendapatan dan pengeluaran, kegiatan aktual, serta laporan kinerja pada departemen pemasaran.

Institut XYZ merupakan institusi nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan. Prosedur Pengeluaran kegiatan pemasaran dilakukan secara tersentralisasi dari departemen pemasaran. Siklus awal pengeluaran biaya pemasaran bermula dari Staf Pemasaran mengajukan formulir permohonan pengajuan anggaran per kegiatan kepada Kepala Bagian Pemasaran. Bila Kepala Bagian Pemasaran menyetujui permohonan yang diajukan, maka selanjutnya Kepala Bagian Pemasaran akan menandatangani formulir tersebut dan mengajukan kepada Bagian Keuangan. Jika Bagian Keuangan telah menyetujui, maka permohonan itu akan dilanjutkan ke Pimpinan Institusi. Setelah Pimpinan Institusi menandatangani formulir permohonan tersebut sebagai tanda persetujuan, formulir akan dikembalikan kepada Kepala Bagian Pemasaran, yang kemudian akan diberikan kepada Staf Pemasaran yang mengajukan anggaran. Selanjutnya Staf Pemasaran akan meminta formulir kasbon yang terdiri dari dua rangkap pada Bagian Keuangan. Pada formulir kasbon terdapat dua kolom yang dapat diisi, yaitu kolom pengajuan anggaran dan kolom realisasi anggaran. Setelah Staf Pemasaran tersebut mengisi formulir kasbon, Staf Pemasaran akan menyerahkan formulir kasbon rangkap dua, tanda terima yang diperoleh selama kegiatan, beserta uang kembalian (bila ada) kepada Bagian Keuangan. Formulir kasbon ini akan ditandatangani oleh Bagian Keuangan. Kemudian rangkap pertama akan diambil oleh Bagian Keuangan untuk dijadikan sebagai arsip. Rangkap kedua akan dikembalikan kepada Staf Pemasaran.

Prosedur Pendapatan Institut XYZ bermula dari Staf Pemasaran memberi formulir pendaftaran kepada calon mahasiswa baru. Pada formulir pendaftaran, calon mahasiswa dapat mengisi jalur masuk yang diinginkan (USM,

PMDK, dan jalur Prestasi). Bagi setiap calon mahasiswa baru yang telah lolos seleksi, baik yang mengikuti jalur USM, PMDK, dan Prestasi akan memperoleh surat penerimaan mahasiswa baru dan formulir registrasi ulang. Kemudian calon mahasiswa baru tersebut akan membayar biaya SPP, BPP, dan SKS untuk awal semester kepada Bagian Keuangan. Setelah melakukan pembayaran, Bagian Keuangan akan membuat slip tanda terima pembayaran. Lalu mahasiswa tersebut akan menyerahkan formulir registrasi ulang yang telah diisi dan slip tanda terima pembayaran kepada BAAK (Biro Akademis dan Administrasi Kemahasiswaan) agar mahasiswa baru tersebut mendapatkan nomor induk mahasiswa (NIM).

Model sistem informasi anggaran pada Institut XYZ secara keseluruhan terdiri dari beberapa cluster, yaitu user, kegiatan, anggaran tahunan, anggaran kegiatan khusus, anggaran pendapatan, kas bon, aktual pendapatan, dan aktual pengeluaran. Berikut ini adalah gambaran model sistem informasi anggaran Institut XYZ:



Gambar 2. Model sistem informasi anggaran pada Institut XYZ

Classes yang digunakan dalam perancangan sistem informasi anggaran pada Institut XYZ adalah sebagai berikut:

- a. Karyawan.
- b. Staff pemasaran.
- c. Kepala bagian pemasaran.
- d. Bagian keuangan.
- e. Bagian akuntansi.
- f. Jenis Kegiatan.
- g. Kegiatan.
- h. Detil kegiatan.
- i. Anggaran tahunan.
- j. Detil anggaran tahunan.
- k. Anggaran kegiatan khusus.
- l. Detil anggaran kegiatan khusus.
- m. Pengajuan kas bon.
- n. Detil pengajuan kas bon.
- o. Realisasi kas bon.
- p. Detil realisasi kas bon.
- q. Tanda terima.
- r. Aktual pengeluaran.
- s. Detil aktual pengeluaran.
- t. Jalur
- u. Bidang studi.
- v. Anggaran pendapatan.
- w. Detil anggaran pendapatan.
- x. Aktual pendapatan.

Terdapat empat *actor* yang akan menggunakan sistem informasi anggaran pada Institut XYZ, yaitu

- a. Staff pemasaran.
Use case : Mendata kegiatan, mendata jenis kegiatan, membuat anggaran tahunan, membuat anggaran kegiatan khusus, membuat laporan anggaran tahunan, membuat laporan anggaran kegiatan khusus.
- b. Kepala bagian pemasaran.

Menyetujui anggaran tahunan awal, menyetujui anggaran kegiatan khusus awal, membuat anggaran pendapatan, mendata jalur, mendata bidang studi, membuat anggaran pendapatan.

c. Bagian keuangan.

Menyetujui anggaran tahunan akhir, menyetujui anggaran kegiatan khusus akhir, membuat tanda terima.

d. Bagian akuntansi.

Mendata aktual pendapatan, mendata aktual pengeluaran, membuat laporan aktual pendapatan, membuat laporan aktual pengeluaran, membuat laporan kinerja tahunan, membuat laporan kinerja kegiatan khusus, membuat laporan kinerja pendapatan.

Rancangan *dialogue style* untuk setiap *user interface* memiliki *window* yang mewakili setiap *class* yang penting dalam mendukung pencatatan transaksi-transaksi yang terkait dalam proses penganggaran pada Institut XYZ, yaitu sebagai berikut :

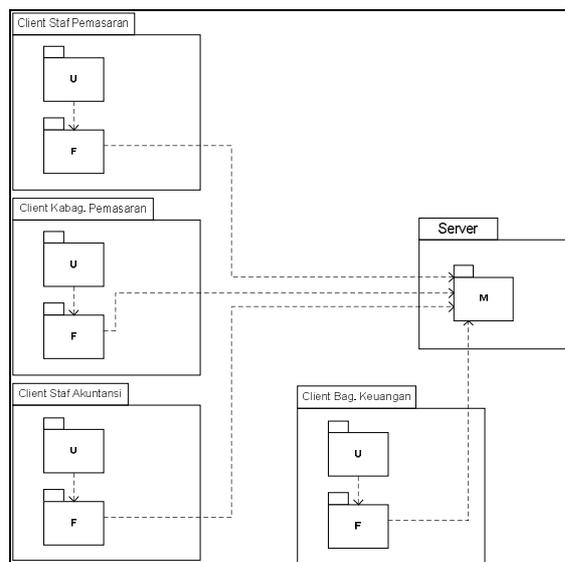
Tabel 4.59 Daftar *window user interface* dan *print out*

<i>Windows</i>	<i>Printouts</i>
<i>Login</i>	
Menu utama	
<i>File :</i> a. <i>Change password</i> b. <i>Log out</i>	
<i>Master :</i> a. Kegiatan b. Jenis kegiatan c. Jalur d. Bidang studi	
Anggaran: a. Pendapatan b. Pengeluaran Tahunan c. Pengeluaran Kegiatan Khusus	
Persetujuan: a. Anggaran Tahunan b. Anggaran Kegiatan Khusus	Formulir Persetujuan Anggaran Pengeluaran Tahunan Formulir Persetujuan Anggaran Pengeluaran Kegiatan Khusus
Kas Bon: a. Pengajuan b. Realisasi Tanda Terima	Formulir Pengajuan Kas Bon Formulir Realisasi Kas Bon Tanda Terima
Aktual: a. Pendapatan Pengeluaran	
Laporan: a. Anggaran Pendapatan b. Anggaran Pengeluaran Tahunan c. Anggaran Pengeluaran Kegiatan Khusus d. Aktual Pendapatan e. Aktual Pengeluaran f. Kinerja Pendapatan g. Kinerja Pengeluaran Tahunan h. Kinerja Pengeluaran Kegiatan Khusus	Laporan Anggaran Pendapatan Laporan Anggaran Pengeluaran Tahunan <i>Header</i> Laporan Anggaran Pengeluaran Tahunan Detil Laporan Anggaran Kegiatan Khusus <i>Header</i> Laporan Anggaran Kegiatan Khusus Detil Laporan Aktual Pendapatan Laporan Aktual Pengeluaran <i>Header</i> Laporan Aktual Pengeluaran Detil Laporan Kinerja Pendapatan Laporan Kinerja Pengeluaran Tahunan <i>Header</i> Laporan Kinerja Pengeluaran Tahunan Detil Laporan Kinerja Pengeluaran Kegiatan Khusus <i>Header</i> Laporan Kinerja Pengeluaran Kegiatan Khusus Detil

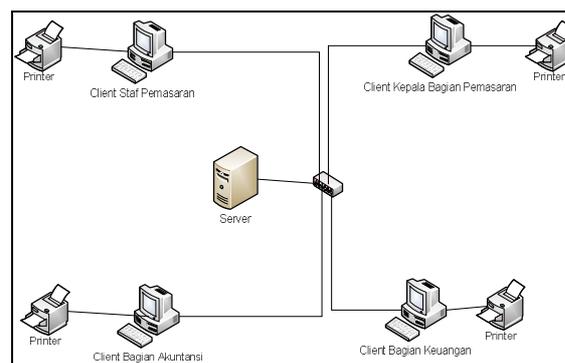
Sistem informasi anggaran Institut XYZ dikembangkan dengan menggunakan personal computer (PC) dan menggunakan bahasa pemrograman *Microsoft Visual Studio 2008* dan menggunakan *SQL Server 2008* sebagai *database engine*-nya. *User interface* yang digunakan sesuai dengan *standard windows*. Sistem dioperasikan dengan menggunakan *mouse* dan *keyboard*.

Strategi yang dilakukan dalam pengembangan Sistem Informasi Anggaran Institut XYZ adalah dengan membangun *prototype system* terlebih dahulu. Sistem ini akan diimplementasikan secara bertahap, mulai dari tahap percobaan untuk mengetahui apakah sistem yang dirancang dapat digunakan dan dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan para pemakainya di dalam institusi.

Sistem informasi anggaran Institut XYZ menggunakan arsitektur *client – server* dengan bentuk *centralized data*, dimana pada *client* terdapat komponen *user interface* dan *function*, sedangkan pada server terdapat komponen model. Setiap *client* memiliki komponen *function* yang digunakan untuk membaca, menghapus, dan mengubah data yang ada di *server* sesuai hak akses masing-masing melalui *user interface*-nya yang kemudian selanjutnya diproses atau diperbaharui, dan data yang diperbaharui tersebut akan disimpan di *server*.



Gambar 3, Component Diagram sistem informasi anggaran



Gambar 4, Arsitektur jaringan sistem informasi anggaran

Perancangan *window* Sistem Informasi Anggaran Institut XYZ mengikuti standar *windows* baik tampilan umum serta pesan kesalahan. Gambar berikut ini adalah beberapa contoh pesan kesalahan dan menu standard.





Gambar 5, Contoh Gambar Menu Standar dan Pesan Kesalahan

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan perancangan sistem informasi anggaran pendapatan dan pengeluaran yang telah dilakukan pada Departemen Pemasaran Institut XYZ, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

- Masalah dalam institusi yang ditemukan mengenai kesulitan dalam menyajikan data secara cepat mengenai pendapatan dan pengeluaran dana dari departemen pemasaran dapat terbantu dengan diusulkannya suatu sistem yang mampu mengintegrasikan seluruh data antar departemen, khususnya data pada bagian keuangan, bagian akuntansi, dan bagian pemasaran, yang diharapkan data dapat disajikan secara cepat dan pengambilan keputusan dapat lebih akurat.
- Membangun sistem yang menampilkan varians dapat membantu manajemen dalam rangka mengatasi *over budget* yang menimbulkan defisit. Serta melalui pembuatan dokumen yang sudah dilakukan secara terkomputerisasi dan terintegrasi dapat mempermudah karyawan dalam melakukan kegiatan rutin sehari-hari sehingga kinerja institusi dapat ditingkatkan melalui dihasilkannya dokumen yang lebih cepat.
- Dengan sistem terkomputerisasi memungkinkan diperolehnya perhitungan yang lebih akurat, juga memungkinkan dokumen telah diberi nomor urut secara otomatis oleh sistem sehingga penelusuran informasi lebih mudah dilakukan, serta meminimalisasi terjadinya duplikasi data.
- Tampilan *user interface* dalam pembuatan dokumen telah dirancang sedemikian rupa sehingga dapat meminimalisasi terjadinya *human error*.

Saran-saran yang dapat diberikan sebagai masukan bagi institusi antara lain :

- Sistem yang telah dirancang hanya mencakup anggaran pada departemen pemasaran. Oleh karena itu agar dapat meningkatkan perencanaan dan pengendalian pada institusi di masa mendatang dapat dirancang sistem informasi anggaran untuk departemen lainnya seperti pada departemen personalia, departemen keuangan, dan lain-lain.
- Institusi harus melakukan evaluasi secara periodik terhadap kebutuhan sistem, terutama yang berkaitan dengan prosedur dalam siklus penganggaran sehingga sistem yang telah dirancang dan dikembangkan tetap dapat terus diperbaharui dan menunjang perusahaan dalam pencapaian keunggulan kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi. (2002). *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, Dan Rekayasa*. Edisi 2. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta
- Leinwand, P. dan Mainardi, C. (2010). *Budget Time: An Opportunity to Reinforce Corporate Strategy*. *Corporate Finance Review*, New York. Vol. 15. Iss. 3. Retrieved from Proquest.
- Mathiassen, L., A. Munk-Madsen, Peter A. Nielsen, dan Jan Stage. (2000). *Object Oriented Analysis and Design*. Makro Publishing ApS., Denmark.
- M. Nafarin. (2000). *Penganggaran Perusahaan*. Edisi 1. Salemba Empat, Jakarta.